

PENTINGNYA KEMANDIRIAN BAGI REMAJA

Firman Alamsyah Ario Buntaran¹, Rizki Dawanti², Karisma Riskinanti³, Ahmad Sabir⁴

^{1,2,3}, Universitas Mercubuana

firman.alamsyah@mercubuana.ac.id¹, karisma.riskinanti@mercubuana.ac.id², rizki.dawanti@gmail.com³,
ahmad.sabir@mercubuana.ac.id⁴

ABSTRAK

Pada masa perkembangan remaja, kemandirian merupakan isu penting yang idealnya telah dicapai oleh remaja meskipun memang belum sepenuhnya mandiri. Kemandirian pada remaja umumnya ditandai dengan adanya inisiatif dan kemampuan mengambil keputusan, mampu mengatur dan mengendalikan perilakunya, mampu mengambil keputusan dan bertanggungjawab atas keputusan dan perilakunya sendiri, serta telah berpikir masa depan yang lebih baik. Kemandirian sangatlah penting bagi remaja, namun perhatian orang tua maupun pihak sekolah belum begitu serius dalam membekali remaja dengan konsep kemandirian, untuk itu pada kesempatan pengabdian saat ini, fokus kepada pembekalan remaja terkait dengan kemandirian yang memang penting dalam usia remaja, karena pengetahuan dan keterampilan ini sangat penting untuk remaja dan sebagai isu sentral, jika remaja berhasil melalui fase perkembangan ini dengan berhasil dan dapat mandiri, pada usia dewasa tidak akan ada masalah terkait dengan kemandirian. Salah satu cara dalam membantu remaja terkait masalah kemandirian ini adalah dengan cara memberikan penyuluhan mengenai kemandirian berupa tugas perkembangan remaja berkaitan dengan kemandirian Pre dan post test diberikan untuk mengukur sejauh mana efektifitas penyuluh dapat berjalan, berdasarkan materi yang akan disampaikan. Penyuluhan ini dilakukan di SMP Muhammadiyah 32 Jakarta. Hasil uji pretest dan posttest menunjukkan ada pengaruh penyuluhan kemandirian setelah diberikan pemaparan materi mengenai kemandirian, yang dapat diartikan terdapat pengaruh penyuluhan terhadap pemahaman remaja terhadap kemandirian.

Kata kunci: *remaja, kemandirian, penyuluhan*

PENDAHULUAN

Jakarta merupakan kota besar sekaligus ibukota negara di Indonesia. Jakarta terletak di bagian pesisir barat laut Jawa. Jaman koloni belanda, beberapa sebutan yang melekat seperti Jayakarta, Sunda Kelapa, dan Batavia. Sebutan J Town juga tersemat untuk kota jakarta sebutan yang diberikan oleh dunia internasional J dan kota yang dianggap sebanding dengan luas kota New York. Luas Jakarta adalah kurang lebih 661,52 km² dengan luas lautan: 6.977,5 km persegi, dan pada tahun 2022 dapat diketahui total penduduk Jakarta mencapai angka 10.672.100 juta jiwa, dengan jumlah populasi total usia remaja umur 10 hingga 19 dengan jumlah 1.628.024 juta jiwa atau 16 % dari total populasi kota Jakarta.

DKI Jakarta, seperti yang telah diketahui, merupakan kota dengan angka kajadian tawuran antar remaja dan angka kenakalan remaja yang tinggi jika dibandingkan dengan area lainnya di Indonesia. Hampir setiap minggu, berita mengenai tawuran dan kenalan remaja masih terus terjadi, kasus tawuran ini hampir merata

terjadi di berbagai wilayah jakarta. Kumparannews (2022) melaporkan bahwa kasus tawuran remaja di Jakarta justru yang tertinggi adalah di daerah Jakarta Barat, dalam rentang 2020, terdapat 48 laporan kasus perkelahian kelompok pelajar yang terjadi di Jakarta Barat. Seolah-olah tawuran menjadi tren dari generasi ke generasi. Selain itu masalah yang marak terjadi dalam kalangan remaja adalah kasus remaja terlibat dalam tindak pidana, khusus pada daerah Jakarta Barat, 424 remaja terlibat dalam kasus hukum dalam rentang tahun 2022-2023 (Hikmatiar (2023).

Di Jakarta, penelitian dan pengabdian masyarakat mengenai kemandirian remaja masih sangat jarang dilakukan. Ada beberapa laporan yang disampaikan Hapsari, Sismiati, Herdi (2013) terkait dengan kemandirian remaja di Jakarta, dari hasil penelitiannya diketahui bahwa 48 persen dari 13 remaja masih dalam proses mengembangkan kemandirian, berusaha untuk mandiri dengan tujuan dapat mandiri dan tidak megandalkan sepenuhnya pada orang tua,

berusaha untuk membangun identitas pada dirinya, menunjukkan kemampuan untuk mandiri. Namun setengah dari responden belum menunjukkan kemandirian, sebagai individu yang mampu untuk mengelola hidupnya sendiri, masih memerlukan bantuan dari orang lain dan sangat bergantung dengan orang tuanya. Laporan pengabdian kepada masyarakat lainnya disampaikan oleh Handayani et al. (2019) dengan memberikan penyuluhan yang bertujuan untuk memberi pembekalan berkaitan dengan kemandirian remaja agar pada masa depan remaja siap dan mampu menjalani hidup dengan mandiri, namun demikian dalam penelitian yang dilakukan, peneliti tidak menunjukkan indikator capaian keberhasilan penyuluhan yang dilakukan. Khotimah (2015) juga turut melaporkan dalam penelitiannya yang dilakukan di salah satu daerah Jakarta, bahwa remaja yang kurang mandiri cenderung mengalami masalah dengan disiplin remaja terkait kegiatan belajar di sekolah.

Salah satu faktor penting terkait dengan berbagai permasalahan remaja remaja adalah kurang siapnya remaja pada kemandirian. Konsep kemandirian pada remaja adalah isu penting dan krusial, dan masih relevan untuk dikaji dan diteliti dengan niat serius berkaitan dengan tahap perkembangan identitas yang berkembang pada usia remaja. Pentingnya kajian mengenai kemandirian remaja berdasarkan dari permasalahan yang umum dalam kalangan remaja, pencapaian kemandirian merupakan hal yang penting terkait tahap perkembangan selanjutnya yaitu memasuki tahap perkembangan orang dewasa dengan segenap kemandirian dan tanggungjawab yang sudah dimiliki. Saputro (2018) menyampaikan berapa permasalahan yang umum dialami remaja seperti kurangnya pengetahuan remaja tentang apa dan bagaimana menjadi mandiri, banyak remaja yang masih belum sepenuhnya mandiri, resiko terlalu menggantungkan diri pada orang lain atau kelompok, kurangnya kepercayaan diri, kurangnya memiliki prinsip dan nilai.

Salah satu cara dalam membantu remaja terkait masalah kemandirian ini adalah dengan cara memberikan penyuluhan mengenai kemandirian berupa tugas perkembangan remaja berkaitan dengan kemandirian. Sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Sa'Diyah (2017)

bahwa pentingnya melatih remaja untuk dapat mandiri, remaja yang mandiri memiliki dapat dilihat pada aktifitas keseharian dalam lingkup aktifitas belajar yang proaktif, adanya ketekunan dan mempunyai niat sungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah, mempunyai cara yang efektif dalam belajar, memiliki tanggung jawab personal dari keputusan yang diambil, mampu mengatur dan mengendalikan perilaku dan pikirannya serta memiliki keyakinan diri. Oleh karena itu penting untuk melaksanakan penyuluhan berkaitan dengan kemandirian pada remaja, dasar dilaksanakannya penyuluhan ini berdasarkan permasalahan utama pada remaja pada umumnya yang telah disampaikan sebelumnya, dengan tujuan penyuluhan dapat membekali remaja dengan pemahaman serta kemampuan dalam mengenali dan mengembangkan potensi diri melalui kemandirian.



Gambar 1. Foto bersama setelah diadakan pemaparan materi kemandirian

Partisipan pada program pengabdian merupakan remaja putra-putri di lingkungan disalah satu SMP di Jakarta. Pre dan post test diberikan untuk mengukur sejauh mana efektifitas penyuluhun dapat berjalan, berdasarkan materi yang akan disampaikan. Adapun bahasan materi yang diberikan berkaitan dengan definisi kemandirian, tugas perkembangan remaja, aspek-aspek dalam kemandirian, contoh-contoh remaja yang mandiri yang dilengkapi foto-foto.



Gambar 2. Penyampaian materi



Gambar 3 Pelaksanaan penyuluhan pada SMP Muhammadiyah 32 Jakarta

Remaja merupakan generasi penerus bangsa, dan tugas bersama ini bukan hanya pada keluarga saja, dibutuhkan sinergi dari semua pihak untuk mendukung remaja dalam bertumbuh dan berkembang sepenuhnya dan berhasil melalui masa remaja dengan gemilang. Koordinasi dan sinergi dari berbagai pihak perlu dilakukan untuk menanggulangi kenakalan remaja.

Belum siapnya remaja dalam menyesuaikan diri dengan masa perkembangan remaja dan masih bias terkait dengan perannya sebagai remaja, bias identitas pada masa ini merupakan masalah yang memang dihadapi oleh remaja seiring perkembangan remaja menuju masa dewasa. Remaja idealnya telah mampu untuk beradaptasi pada masa ini dan bersiap untuk fase kehidupan selanjutnya yaitu masa dewasa. Idealnya remaja telah belajar dan beradaptasi menjadi individu yang mandiri dan telah mampu mengambil perannya dengan penuh inisiatif, kreatif, dan penuh tanggungjawab.

Havighurst (1980) memandang kemandirian sebagai bebas untuk menjadi individu yang berdiri sendiri, mampu membuat rencana dan menentukan apa yang dilakukan pada masa saat

ini dan apa yang dilakukan pada masa depan serta terbebas dari pengaruh dari sosial. Steinberg (1986) menyampaikan bahwa terdapat tiga aspek penting dalam kemandirian, diantaranya adalah:

a. Kemandirian Emosional

Kemandirian emosional adalah bentuk kemandirian yang mana remaja tidak lagi sepenuhnya tergantung pada daya dukung emosional dari orang lain atau orang lain yang selama ini memberikan dukungan emosional. Kemandirian emosional merupakan kemampuan untuk melakukan individuasi dan berusaha untuk melepaskan diri dari orang lain.

b. Otonomi Perilaku

Aspek otonomi perilaku merupakan kemampuan untuk membuat dan mengambil keputusan sendiri. Otonomi perilaku dapat dilihat dari perilaku yang tidak bergantung pada orang lain untuk berbuat atau berperilaku, namun tetap berpedoman pada nilai-nilai dalam berpikir, membuat dan mengambil keputusan namun tetap mencari pertimbangan saran dan argumen dari orang lain.

c. Kemandirian pada nilai-nilai hidup

Aspek kemandirian terkait nilai bukan hanya dapat menolak tawaran dan pengaruh dari orang lain, mandiri dalam makna mempunyai prinsip hidup dan nilai mengenai kebenaran, dan mengenai apa yang mesti dilakukan dan apa yang harus ditinggalkan.

Ada beberapa faktor yang berpengaruh terhadap kemandirian remaja, diantaranya yaitu:

a. Gaya karakteristik asuh ibu bapak pada anak

Orang tua dengan keharmonisan dan kelekatan tinggi, dan positif serta penuh kepercayaan antara anak dan ibu bapak cenderung mempunyai anak yang dapat mengembangkan kemandirian dengan baik.

b. Umur

Pada masa perkembangan remaja, remaja akan berusaha untuk secara perlahan melepaskan diri dari orang tuanya, individu cenderung untuk menyelesaikan pekerjaan sendiri dan tidak bergantung mengharap bantuan dari orang lain saat menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapi.

c. Faktor Pendidikan

Pendidikan dan pembelajaran yang didapatkan tidak mesti berasal dari orang lain atau institusi sekolah dalam hal ini pendidikan formal namun dapat juga diperoleh dari luar sekolah yang sering disebut dengan pendidikan atau pembelajaran non formal. Segala pendidikan dan pembelajaran secara tidak langsung berpengaruh pada suatu karakter yang dimiliki individu.

d. Gender

Umumnya remaja laki-laki cenderung mempunyai kemandirian yang tinggi dibanding dengan remaja perempuan. Terdapat anggapan bahwa remaja perempuan cenderung mudah untuk terpengaruh oleh pengaruh sosial. Remaja perempuan cenderung lebih merasa kesulitan dalam memutuskan sesuatu, dan cenderung terganutng dengan orang lain. Sementara remaja pria tidak mudah dipengaruhi, aktif, dapat dengan cepat mengambil keputusan, dan percaya diri dalam menyelesaikan permasalahan.

e. Kecerdasan

Pada umumnya anak cerdas cenderung memiliki cara yang mudah dan tepat saat mencari solusi tepat pada masalah yang tengah dihadapi sehingga relatif cepat dalam mengambil dan menentukan keputusan untuk menyelesaikan masalah dengan efektif.

f. Interaksi dalam hubungan sosial

Remaja yang mandiri mempunyai konsep kepercayaan diri yang positif sehingga dapat berinteraksi dengan lingkungan sosialnya, membina hubungan sosial dengan baik sosialnya.

Gea (203) menyampaikan bahwa terdapat beberapa ciri khas remaja yang telah mandiri, diantaranya adalah:

a. Mempunyai kepercayaan diri

Remaja yang telah mandiri, mempunyai kepercayaan diri dalam mengerjakan segala tugas dan pekerjaan, dan mempunyai keyakinan bahwa segala apa yang dikerjakan mengandung nilai kebaikan.

b. Dapat bekerja sendiri

Remaja yang telah mandiri tidak menunggu kehadiran orang lain untuk dapat membantunya, ia dapat mengerjakannya secara sendiri, namun juga mempunyai sikap dan inisiatif pada tugas yang sedang diselesaikannya.

c. Mempunyai skill dan keterampilan

Remaja yang telah mandiri mampu menyelesaikan tugas-tugasnya sesuai dengan keahlian dan keterampilan yang dipunyai, dan keterampilan tersebut membantunya dalam menyelesaikan tugas atau pekerjaan.

d. Mengapresiasi pentingnya waktu

Bagi remaja yang telah mandiri, waktu adalah sangat bermakna, dan remaja yang telah mandiri tidak akan menyia-nyiakan waktu yang ada.

e. Tanggung jawab

Remaja yang telah mandiri mampu untuk mengambil keputusan dan bertanggung jawab terhadap keputusan yang telah ditentukan.

f. Mempunyai pikiran yang positif

Remaja yang mandiri juga mempunyai cara berpikir yang positif, memandang segala sesuatu dari sisi positif, ini terlihat dari sikap dan perilaku mereka saat menghadapi dan menanggapi suatu masalah, dan mereka mencoba menemukan solusi yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah yang tengah dihadapi.

g. Memandang masa depan dengan optimis.

Terdapat keoptimisan dalam diri remaja yang mandiri, remaja tersebut mempunyai harapan untuk selalu berhasil dalam melaksanakan tugas yang ada dengan semangat, selagi masih ada minat terhadap suatu hal, mereka akan tetap berusaha memandang segala sesuatu dengan keyakinan meski banyak rintangan.

SOLUSI

Mengatasi persoalan tersebut, maka diperlukan campur tangan dari berbagai pihak. Pihak orang tua, sekolah, masyarakat dan pemerintah perlu duduk bersama dan konsen membahas pentingnya pendidikan kemandirian pada remaja, selain remaja dibekali dengan

pendidikan akademik, pendidikan seperti kemandirian perlu untuk dipertimbangkan. Pendidikan kemandirian perlu untuk dimasukkan dalam kurikulum yang diimplementasikan secara nasional. Selain itu pihak lain seperti institusi pendidikan tinggi, dalam hal ini Universitas juga perlu turun tangan untuk mengatasi permasalahan kemandirian remaja ini dengan cara edukasi atau pelatihan mengenai pentingnya kemandirian pada remaja. Mengingat tingginya angka kenakalan remaja seperti kasus tawuran, kriminalitas, dan kasus lainnya yang dilakukan oleh kelompok remaja, dan kasus tawuran ini hampir merata terjadi di berbagai wilayah Jakarta. Seolah-olah tawuran menjadi tren dari generasi ke generasi. Beberapa masalah yang marak terjadi dalam kalangan remaja adalah kasus buli, penyalahgunaan narkoba, seks bebas, dan perilaku kriminalitas.

Salah satu faktor penting terkait dengan kenakalan remaja adalah kurang siapnya remaja pada kemandirian. Berdasarkan permasalahan utama pada remaja pada umumnya, tujuan dilaksanakannya penyuluhan ini adalah untuk meningkatkan kemampuan remaja untuk mengidentifikasi dan mengembangkan kemandirian pada dirinya. Partisipan dalam penyuluhan ini adalah remaja putra-putri pada SMP Muhammadiyah 32 Jakarta Barat. Konsep kemandirian dalam kalangan remaja adalah isu yang sama penting dan menariknya untuk diteliti dan dikaji secara serius berkaitan dengan perkembangan identitas remaja yang sedang berlangsung. Pentingnya menaruh perhatian serius terhadap isu perkembangan kemandirian pada remaja didasarkan kepada pertimbangan bahwa pencapaian kemandirian merupakan dasar untuk menjadi orang dewasa yang sempurna. Kajian terhadap isu perkembangan kemandirian.

METODE

Adapun kaidah yang digunakan dan diterapkan dalam pengabdian saat ini adalah menggunakan pendekatan perlakuan dengan 1 kali pengukuran di awal (pre test) dan 1 kali pengukuran di akhir (post test) setelah partisipan diberikan perlakuan atau treatment. Treatment dalam pengabdian ini adalah memberikan edukasi kemandirian remaja. Peserta penyuluhan saat ini adalah siswa Sekolah Menengah Pertama pada

SMP Muhammadiyah 32 Jakarta Barat. Adapun modul yang disampaikan berupa materi mengenai definisi kemandirian pada remaja, tugas-tugas perkembangan remaja, jenis-jenis kemandirian, dan aspek penting dalam kemandirian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada uji pretest, dari 11 remaja menunjukkan bahwa 25% remaja tidak mengetahui tugas perkembangan remaja, 100% mengetahui jenis-jenis kemandirian, dan hanya 1% dari 11 remaja yang tidak mempunyai gambaran masa depan.

Hasil post test setelah diberikan penyuluhan mengenai kemandirian yang terdiri dari definisi kemandirian, tugas perkembangan remaja, jenis-jenis kemandirian, dan mempunyai gambaran masa depan setelah lulus sekolah menengah, menunjukkan bahwa 100% siswa telah memahami keempat konsep tersebut. Hasil posttest menunjukkan bahwa ada perbedaan skor total pada nilai rata-rata kemandirian sebelum dan sesudah diberikan treatment berupa penyuluhan kemandirian, yang dapat diartikan terdapat pengaruh penyuluhan terhadap pemahaman remaja terhadap kemandirian. Pengukuran lainnya berkaitan dengan kemandirian setelah dilakukan post test juga menunjukkan bahwa 100% berusaha menyelesaikan masalah sendiri, 75% terbuka apabila ada masalah dan menceritakan masalah pada orang tua, 100% berpikir sendiri menentukan keputusan, namun tetap minta pendapat orang tua, 75% siswa masih menganggap orang tua dan teman jadi alternatif pemecahan masalah, 100% telah dapat menentukan masa depan, dan 100% mempunyai rencana yang akan dilakukan setelah lulus sekolah.

SIMPULAN

Remaja adalah fase masa peralihan dari masa perkembangan anak-anak kepada fase masa perkembangan dewasa. Remaja pada fase ini menghadapi situasi dan kondisi yang penuh dengan tekanan dan badai, namun tekanan dan badai tersebut justru akan membuat remaja belajar untuk mandiri dan mengembangkan kapasitas dan potensinya untuk lebih mandiri. Masa remaja merupakan masa yang mana remaja telah dapat mengembangkan kemandirian, mampu

mengambil peran dan keputusan, dan dapat mempertanggungjawabkan dari keputusan yang diambil, keberhasilan dimasa remaja akan berpengaruh terhadap fase selanjutnya yaitu masa dewasa. Namun kenyataannya banyak remaja yang belum siap dengan kemandirian, sehingga membawa dampak pada berbagai fenomena kenalan remaja atau remaja yang bermasalah. Atas dasar permasalahan tersebut, penting bagi remaja untuk dapat lebih mandiri. Pengabdian kepada masyarakat saat ini memberikan edukasi berupa penyuluhan yang bertema pentingnya kemandirian pada remaja, yang berupa memberikan pengetahuan mengenai definisi kemandirian, tugas-tugas perkembangan remaja, aspek-aspek kemandirian, dan jenis-jenis kemandirian. Hasil penyuluhan menunjukkan bahwa terdapat efektifitas penyuluhan mengenai kemandirian pada remaja. Penting bagi pihak orang tua untuk terus mendidik dan menyiapkan kemandirian anak dan pihak sekolah untuk menyisipkan pendidikan kemandirian pada remaja disekolah dengan berbagai materi yang berkaitan dengan kemandirian remaja.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tercapainya pelaksanaan dari pengabdian ini merupakan kebahagiaan tersendiri, kesempatan dalam membagikan ilmu dan memberi pemahaman kepada remaja mengenai pentingnya kemandirian pada remaja, tentunya kami berterimakasih kepada Universitas Mercubuana yang telah menyetujui dan memberikan dukungan berupa dana pada program pengabdian pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan, kami ucapkan terimakasih yang tidak terhingga kepada Kepala Sekolah dan jajaran pendidik dan tenaga kependidikan SMP Muhammadiyah 32 Jakarta yang telah memberikan ijin dan memfasilitasi penyuluhan kepada remaja.

DAFTAR PUSTAKA

Alwi, M. M., & Maskud, M. (2018). Meningkatkan Kemandirian Emosi dan Sosial Remaja Pengguna Narkoba Melalui Program Konseling Sebaya di Pengajian Mingguan: Studi di PAC IPNU-IPPNU Wuluan

Jember. *An-Nisa Journal of Gender Studies*, 11(2), 1-18.

- Basudewo, F. A. (2015). Kemandirian Pengkonsumsi Minuman Beralkohol. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*, 4(4).
- Gea, A. A. (2003). Character Building 1 Relasi dengan Diri Sendiri (edisi revisi). *Jakarta: PT Elex Media Komputindo*.
- Havighurst, R. J. (1980). Life-span developmental psychology and education. *Educational researcher*, 9(10), 3-8.
- Hapsari, A. S., Sismiati, A., & Herdi, H. (2013). Profil Kemandirian Remaja (Survey di SMA Negeri 39 Jakarta Siswa Kelas XI Tahun Ajaran 2012/2013). *INSIGHT: Jurnal Bimbingan Konseling*, 2(1), 1-7.
- Kumparanews. (2022). Bukan Jaksel, Kasus Tawuran Terbanyak di Ibu Kota Justru Ada di Jakbar. Diakses dari <https://kumparan.com/kumparannews/bukan-jaksel-kasus-tawuran-terbanyak-di-ibu-kota-justru-ada-di-jakbar-1z2f0iue2Tb/1>
- Hikmatiar, R. T. (2023). Di Jakarta Barat, 424 Anak Jadi Pelaku Tindak Pidana Sepanjang Tahun 2022-2023. *JawaPos.com*. diakses dari <https://www.jawapos.com/jabodetabek/011713068/di-jakarta-barat-424-anak-jadi-pelaku-tindak-pidana-sepanjang-tahun-2022-2023>
- Mulyaningsih, I. E. (2014). Pengaruh interaksi sosial keluarga, motivasi belajar, dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar. *Jurnal pendidikan dan kebudayaan*, 20(4), 441-451.
- Sa'Diyah, R. (2017). Pentingnya melatih kemandirian anak. *Kordinat: jurnal komunikasi antar perguruan tinggi agama islam*, 16(1), 31-46.
- Safitri, U. D. (2019). *Hubungan antara persepsi merokok dengan kemandirian pada remaja di angkringan Kota Madiun* (Doctoral dissertation, Fakultas Psikologi).
- Saputro, K. Z. (2018). Memahami ciri dan tugas perkembangan masa remaja. *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, 17(1), 25-32.
- Steinberg, L., & Silverberg, S. B. (1986). The vicissitudes of autonomy in early adolescence. *Child development*, 841-851.
- Zuroidah, E. (2022). Kemandirian Sebagai Kebutuhan Psikologis Remaja. *Maddah: Journal of*

*Advanced Da'wah Management
Research, 1(2), 119-131.*

Handayani, P., Sutantoputri, N. W., & Azura, A. (2019). Pendampingan Pengembangan Kemandirian Anak Remaja PSAA Ceger dan Tebet Jakarta *Jurnal Mitra*. Vol. 3 No. 2.

Khotimah, K. (2015). Perbedaan kemandirian remaja berdasarkan status pekerjaan ibu. *FamilyEdu: Jurnal Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, 1(2)*.